

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara terinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “*Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969*”. mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode historis atau metode sejarah yang meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Sjamsuddin (2007: 17-19) yang menyatakan bahwa metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis dan sistematis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap data dan fakta yang diperoleh pada masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis. Metode ini mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang pencarian bahan, kritik, interpretasi dan penyajian tulisan sejarah. Ismaun (1993: 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) interpretasi (penafsiran); (4) historiografi (penulisan sejarah). Keempat hal tersebut menjadi acuan penulis dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini.

**Heuristik**, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Batu Api Jatinangor,. Selain itu penulis juga meminjam buku dari perpustakaan pribadi milik teman. Kemudian penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti di Gramedia, Palasari dan toko-toko buku lainnya, pameran buku dan mencari juga dari literatur internet. Selain menggunakan studi kepustakaan pada penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan *oral history* melalui teknik wawancara dengan Masyarakat pemukiman kumuh di Jakarta guna memperoleh informasi mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat.

**Kritik**, yaitu penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi (internal) maupun bentuknya (eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.

**Interpretasi**, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang Perkembangan pemukiman kumuh di Jakarta tahun 1960-1969, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya oleh penulis. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan

penelitian ini. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Jakarta tahun 1960-1969.

**Historiografi**, merupakan langkah terakhir penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar.

Adapun menurut Sjamsuddin (2007: 89) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Peneliti memiliki anggapan bahwa metode historis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini pada umumnya dari masa lampau dan hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode historis.

Dalam penyusunan skripsi ini, selain metode historis penulis pun menggunakan pendekatan interdisipliner. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsudin (2007: 303-304), bahwa ketika menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Pendekatan ini memberikan karakteristik ilmiah kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan beberapa ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi. Konsep yang diambil dari ilmu sosiologi, antara lain yaitu masyarakat, interaksi sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial dan perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat kecamatan karangsembung. Selain itu, ilmu ekonomi digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat seperti untuk mengkaji sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat pemukiman tersebut.

Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara meneliti berbagai literatur yang mempunyai korelasi terhadap permasalahan yang yang dikaji. Berkaitan dengan ini, dilakukan kegiatan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan di Bandung, Bogor dan juga Jakarta yang bertujuan untuk mendukung dalam penulisan. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan serta didukung dengan fakta-fakta yang telah ditemukan melalui sumber lisan, maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang dapat dipergunakan.

Untuk teknik wawancara dilakukan sebagai teknik untuk memperoleh data berdasarkan pertimbangan bahwa masih sedikitnya sumber tertulis yang membahas tentang Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta Tahun 1960-1969. Wawancara dilakukan di kantor BPS DKI Jakarta serta beberapa Kecamatan yang menjadi fokus

kajian Penelitian serta beberapa Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang mengalami sendiri peristiwa tersebut. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung di Kantor Kecamatan serta di beberapa lokasi penelitian guna memperoleh data mengenai Perkembangan masyarakat.

Pada saat wawancara berlangsung, selain berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan dalam arti pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung. Selain itu, teknik penelitian terakhir yang digunakan adalah studi dokumentasi yang mempelajari dokumen-dokumen dan juga arsip yang didapat dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Melalui studi dokumen dan arsip ini peneliti dapat menemukan data seperti data-data angka kualitatif yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa langkah kegiatan yang harus ditempuh sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### **3.1.Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap awal penelitian, penulis terlebih dahulu memilih dan menentukan topik yang akan dibahas. Kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang penulis kaji dan melaksanakan pra penelitian di kantor Pemerintahan serta BPS DKI Jakarta. Berdasarkan hasil pencarian data tersebut, penulis selanjutnya mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis mengajukan tema mengenai sejarah lokal

dengan judul awal “Pemukiman kumuh di Jakarta Tahun 1960-1969”. Namun selanjutnya judul berganti tetapi masih dalam satu tema kajian “*Perkembangan Pemukiman Kumuh Di Jakarta Tahun 1960-1969*”. Setelah pengajuan judul tersebut disetujui, penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

### **3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2013 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing dan dosen lainnya. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut dapat dilanjutkan walaupun harus ada beberapa bagian yang diperbaiki.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Mei 2012, yaitu bapak Dr. Didin Saripudin, S.pd., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Syarief Moeis. sebagai Dosen Pembimbing II.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang
- c. Rumusan Masalah

- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Penjelasan Judul
- g. Kajian Pustaka
- h. Metode dan Teknik Penelitian
- i. Struktur Organisasi Skripsi
- j. Daftar Pustaka

### **3.1.3. Mengurus Perijinan Penelitian**

Dalam tahap ini penulis berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Surat perijinan dilakukan dari Jurusan Pendidikan Sejarah kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS agar memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Keberadaan dari surat perijinan tersebut sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Adapun surat-surat tersebut ditunjukkan kepada lembaga Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat. Kemudian mendapat tembusan ke instansi-instansi lain seperti:

1. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik DKI Jakarta
2. Kepala Kantor Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta
3. Kantor Kecamatan
4. Kantor Kelurahan
5. Arsip Nasional

### **3.1.4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, terlebih dahulu peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun

perlengkapan penelitian yang perlu disiapkan sebelum melakukan penelitian antara lain:

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.  
Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh penulis merasa yakin dengan keberadaan penulis dan narasumber akan memberikan informasi sebaik-baiknya karena mengetahui bahwa ini untuk kepentingan ilmiah.
2. Instrumen wawancara  
Instrumen wawancara diperlukan agar pembicaraan dengan narasumber tidak melebar sehingga penulis akan mendapatkan data yang lebih fokus dan akurat.
3. Alat perekam  
Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan terhadap narasumber.
4. Field notes (catatan lapangan)  
Berfungsi untuk mencatat hal-hal penting dalam wawancara.

### **3.1.5. Konsultasi**

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah diunjuk oleh TPPS. Konsultasi ini memiliki fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, dengan melakukan konsultasi secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik berupa saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing.

Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi ini dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan kepada penulis dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V serta abstrak.



Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan, karena selalu ada masukan ataupun ada yang harus dikurangi oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan hingga semua bab selesai dan penulisannya benar.

### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

#### **3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Untuk mendapatkan data mengenai kondisi sosial ekonomi Pemukiman Kumuh di Jakarta Tahun 1960-1969. maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan sumber lisan maupun tradisi lisan yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terlibat namun mengetahui kondisi petani tebu. Penulis memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk memperoleh data mengenai skripsi yang berjudul “*Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969*”. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

### 3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, dan majalah, maupun karya ilmiah lainnya. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat. Tempat-tempat tersebut adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD) di Dipati Ukur dan Jatinangor, Perpustakaan Daerah di Jakarta dan toko-toko buku yang ada di Palasari dan Dewi Sartika. Dalam pencarian sumber yang penulis lakukan di perpustakaan UPI, penulis memperoleh sumber-sumber mengenai konsep perubahan sosial, sedangkan sumber-sumber yang diperoleh di perpustakaan UNPAD dan IPB, yaitu berupa buku-buku yang berisikan mengenai sosiologi kemasyarakatan dan ekonomi. Penulis pun memperoleh sumber literatur berupa artikel yang diperoleh dari pencarian di Internet, artikel-artikel tersebut berisikan informasi sistem yang di terapkan pemerintah mengenai kebijakan pemukiman kumuh. Selain itu penulis mendapat sumber tentang ekonomi dan sosiologi dari toko-toko buku seperti Palasari dan Dewi Sartika. Buku-buku yang berkenaan dengan Masyarakat Jakarta, buku-buku tersebut antara lain buku karangan. Ali, R. Mohammad, dan F. Bodmer. (1969) *Djakarta Djaja Sepandjang Masa*. Jakarta : Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Djakarta. Koentjaraningrat. (ed.). *Masalah-Masalah Pembangunan : Bunga Rampai Antropologi Terapan*. (Ed. Ke-2). Jakarta : LP3ES. 1984. Sedyawati, E, dkk. (1987) *Sejarah Kota Jakarta 1950-1980*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Suparlan, P. (2004) *Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan : Perspektif Antropologi Perkotaan*. Jakarta : Penerbit YPKIK. Suryomihardjo, A. (2000) *Sejarah Perkembangan Kota Jakarta*. Jakarta : Dinas Museum dan Pemugaran Propinsi DKI Jakarta.

Buku-buku tersebut dijadikan referensi oleh penulis untuk dapat memberikan gambaran tentang pertanian khususnya tebu, kondisi sosial ekonomi Masyarakat Pemukiman Kumuh DKI Jakarta secara umum dan juga sebagai gambaran oleh penulis untuk dapat memperjelas tujuan penulisan. Pengumpulan sumber dilakukan di BPS DKI Jakarta, Kantor DKI Jakarta Kecamatan Lokasi Penelitian. Sumber tertulis

yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut merupakan data-data seperti kondisi geografis, demografi,

Penulis mengalami kesulitan dalam hal mencari dan mendapatkan sumber tertulis yang secara spesifik mengkaji kondisi permukiman kumuh. Hal tersebut dikarenakan belum terlalu banyak tulisan yang membahas mengenai kondisi permukiman kumuh. Seperti pada saat kunjungan ke BPS, data-data yang ada di BPS tidak begitu lengkap, penulis tidak menemukan data secara lengkap dari tahun 1960-1969 mengenai jumlah penduduk, jumlah sekolah dan murid, serta harga tujuh bahan pokok yang dibutuhkan dalam skripsi.

### **3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan**

Sumber lisan sangat diperlukan apabila sumber tertulis yang diperoleh dianggap kurang dan sedikit yang membahas tentang masalah yang dikaji, yaitu mengenai “*Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969*” Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku dan saksi sejarah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pengumpulan data melalui sumber lisan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Kuntowijoyo (1994) melihat metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari nara sumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis.

Secara umum pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan

kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Kuntowijoyo, 1994 : 138-139).

Penggabungan kedua jenis wawancara tersebut dilakukan agar wawancara lebih fokus serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Teknis pelaksanaan wawancara tersebut dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian diikuti wawancara yang tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi Masyarakat di Pemukiman kumuh Jakarta Tahun 1960-1969.

Narasumber yang diwawancarai oleh penulis adalah mereka yang pernah bermukim sebagai penduduk di Jakarta tahun 1960-1969. Pencarian narasumber yang diwawancarai oleh peneliti diperoleh dari staf BPS, BAPPEDA serta Kantor Pemerintahan DKI Jakarta yang merekomendasikan nama-nama para tokoh masyarakat ataupun orang-orang yang Pernah Mengalami atau bermukim di daerah Penelitian . Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, peneliti meminta izin kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada berbagai narasumber yang mengetahui secara jelas tentang Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969

Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
Bapak Hj Kartobi	Kelurahan Kampung Melayu	67 tahun	Ketua Rt
Bapak Sudrajat	Kelurahan pasar Minggu	40 tahun	Ketua Rt
Bapak Ade	Kecamatan Jagakarsa	42 tahun	Ketua rt

Peneliti kemudian menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber, yaitu sebagai Pelaku dan Pihak terkait yang memang berkecimpung di kegiatan tersebut. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan narasumber tersebut sebagian besar merupakan orang-orang yang sudah cukup lama terlibat di Dinas Terkait. Penulis menanyakan beberapa hal kepada narasumber mengenai Perkembangan Pemukiman kumuh di Jakarta Latar belakang munculnya, dinamika, gesekan dengan kaum elit .

Selain itu juga narasumber bisa berasal dari instansi yang terkait seperti Dinas Pemerintahan BPS dan Bappeda mengenai keadaan geografis, administratifluas Daerah, Pemetaan, Penanggulangan Pemukiman kumuh. Dengan teknik wawancara ini penulis diharapkan memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan penulisan skripsi yang berjudul “*Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969*” Beberapa narasumber yang diwawancara terlampir di daftar narasumber.

### **3.2.2. Analisis Sumber (Kritik)**

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?

- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 133).

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Penulis melakukan kritik sumber baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih dokumen atau buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji serta menganalisis secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh sehingga diketahui unsur latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya, karena kekinian tahun terbitnya maka semakin bagus kualitas yang didapat dalam buku tersebut, serta keyakinan dari peneliti bahwa dokumen-dokumen tersebut memang dikeluarkan oleh instansi terkait. Kritik eksternal ini dilakukan untuk memperoleh apakah sumber tersebut otentik (asli) atau tidak.

kritik terhadap Buku yang berjudul Djakarta Djaja Sepanjang Masa. Hal yang pertama penulis lihat dari buku ini adalah, pengarangnya. Yang merupakan tokoh

yang menulis tentang sosiologi perkotaan di Indonesia. Melalui buku ini, penulis mendapat gambaran mengenai Perkembangan kota Djakarta serta Kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Dalam mengkaji buku ini diharapkan semua data yang diperoleh dari sumber tertulis bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya, kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kedudukan, pekerjaan, pendidikan, agama, tempat tinggal, kesehatan baik mental maupun fisik, kejujuran narasumber dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber dan keberadaannya pada kurun waktu 1960-1969.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak sama. Sehingga dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan dan agama seorang narasumber, penulis dapat mengerti jika ada subjektivitas yang kemudian terdapat dalam perkataannya.

Selain itu juga kritik yang dilakukan terhadap sumber lisan penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar mengetahui tentang keadaan Jakarta pada kurun waktu 1960 an. Disamping itu juga daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialaminya dan apa yang benar-benar terjadi pada saat pelaksanaan Kebijakan pemerintah mengenai penanggulangan terhadap pemukiman kumuh di Jakarta. Dilihat pula kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting untuk diperhatikan, karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya. Oleh karena itu penulis selalu berhati-hati dalam mengumpulkan informasi dari beberapa narasumber yang sudah di wawancarai, sebagai strateginya penulis selalu menyiasati dengan melakukan wawancara ke dua orang atau lebih pada tema wawancara yang sama agar dapat dijadikan perbandingan.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan cara melakukan *cross check* (cek silang) dengan membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen-dokumen yang dikategorikan sebagai sumber tertulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan. Akan tetapi untuk sumber yang berasal dari arsip, tidak melakukan kritik internal secara menyeluruh karena penulis menganggap bahwa ada lembaga yang berwenang untuk melakukannya.

Adapun kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga penulis mendapatkan fakta yang dibutuhkan mengenai kondisi Masyarakat di Pemukiman Jakarta. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dan lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut telah mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Tahap ketiga penulisan karya ilmiah ini adalah interpretasi. Langkah awal dalam interpretasi ini adalah dengan mengolah, menyusun, menafsirkan data-data yang telah teruji kebenarannya. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat



tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran.

Dalam interpretasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner agar mempermudah peneliti dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan ini dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi dapat dilihat aspek perubahan sosial dan stratifikasi dalam tatanan masyarakat Pemukiman Kumuh di Jakarta. Pendekatan ekonomi adalah apakah dalam kurun waktu 1960-1969 pendapatan masyarakat wilayah tersebut tidak memungkinkan untuk bermukim di daerah layak huni.

#### **3.2.4. Historiografi**

Langkah terakhir yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Helius Sjamsuddin, 2007: 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi berjudul “*Perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969*”. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan teknik penulisan karya ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan ini disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul

penulisan. Bab ini terdiri dari sub-bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur ditambah dengan hasil wawancara terhadap berbagai narasumber yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang Masyarakat Jakarta, salah satunya. Adapun sejumlah literatur yang dikaji merupakan tulisan dari para ahli sosial ekonomi dan laporan-laporan yang disusun dalam bentuk buku berkaitan dengan kajian yang dibahas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap dinas-dinas terkait, misalnya Kantor Pemerintahan DKI Jakarta, Badan Pusat Statistik Dki Jakarta, Bappeda, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan serta Masyarakat . Semua literatur dan narasumber tersebut berkaitan dengan kajian permasalahan penelitian yaitu mengenai perkembangan Pemukiman Kumuh di Jakarta tahun 1960 – 1969

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penulisan yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam bab ini juga, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis membaginya ke dalam beberapa sub-bab judul. Yang pertama, Bagaimana Latar Belakang Pemukiman kumuh di jakarta. Kedua, Bagaimana Pemukiman kumuh di dalam kota berkembang. Ketiga, bagaimana peran pemerintah menanggulangi

pemukiman kumuh di Jakarta Dan keempat, Bagaimana perkembangan peta pemukiman kumuh di Jakarta Tahun 1960-1969

BAB V Simpulan dan Saran Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan.